

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kota Bogor merupakan kota yang terletak disebelah selatan kota Jakarta, jarak kota Bogor dengan jarak kota Jakarta kurang lebih mencapai 59km. Curah hujan yang sngat tinggi mencapai 3.000 sampai 4.000 milimeter per tahun membuat alasana bogor sebagai “Kota Hujan” Rahmat (2017). Secara geografis Kota Bogor terletak di antara 106° 48’ BT dan 6° 26’ LS, kedudukan geografis Kota Bogor di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor serta lokasinya sangat dekat dengan Ibukota Negara, merupakan potensi yang strategis bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan jasa, pusat kegiatan nasional untuk industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan pariwisata. Luas Wilayah Kota bogor sebesar 11.850 Ha terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan. Kemudian Secara Administratif kota Bogor terdiri dari 6 wilayah kecamatan, 31 kelurahan dan 37 desa (lima diantaranya termasuk desa tertinggal yaitu desa Pamoyanan, Genteng, Balungbangjaya, Mekarwangi dan Sindangrasa), 210 dusun, 623 RW, 2.712 RT dan dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor (Bogor, 2017).



**Gambar I. 1 Kebun Raya Bogor**

Sumber : Yunita (2019)

Pada mulanya kebun ini hanya akan digunakan sebagai kebun percobaan bagi tanaman perkebunan yang akan diperkenalkan di Hindia Belanda. Namun pada perkembangannya pendirian Kebun Raya Bogor bisa

dikatakan mengawali perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia dan sebagai wadah bagi ilmuwan terutama bidang botani di Indonesia secara terorganisasi pada zaman itu (1880–1905) Lipi (2020).

Kebun Raya Bogor merupakan kebun raya tertua yang ada di Indonesia sebagai pusat konservasi tumbuhan yang memiliki koleksi spesimen yang sangat lengkap. Kebun Raya Bogor memiliki luas 87 hektar dan memiliki jenis koleksi pohon dan tumbuhan mencapai 15.000. Kebun Raya Bogor merupakan wisata terfavorit di daerah Bogor dikarenakan akses menuju Kebun Raya Bogor sangat terangkau dan strategis

Kebun Raya Bogor memiliki enam fungsi yaitu : 1) Penyiapan bahan perumusan kebijakan bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika, 2) Penyusunan pedoman, pembinaan dan pemberian bimbingan teknis penelitian bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika, 3) Penyusunan rencana dan program serta pelaksanaan penelitian bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika, 4) Pemantauan pemanfaatan hasil penelitian bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika, 5) Pelayanan jasa ilmu pengetahuan dan teknologi bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika, 6) Evaluasi dan penyusunan laporan penelitian bidang konservasi ex-situ tumbuhan tropika Lipi (2020).

Untuk wisatawan yang ingin berkunjung atau berlibur di Kebun Raya Bogor wajib membeli tiket terlebih dahulu sebelum memasuki area tersebut. Pada harga tiket yang di jual oleh Kebun Raya Bogor sangat terjangkau. Tidak hanya harga tiket saja yang di jual melainkan Kebun Raya Bogor juga dapat dinikmati dengan cara bersepeda, serta menggunakan mobil keliling yang sudah ada pemandunya. Berikut daftar tiket Kebun Raya Bogor.

**Tabel I. 1 Harga Tike Kebun Raya Bogor**

Wisatawan Lokal	Rp.15.000 per orang
Wisatawan Asing	Rp.25.000 per orang
Kendaraan Roda Empat	Rp.30.000
Kendaraan roda dua	Rp.5.000

Sumber : (Widyawati, 2020)

Kebun Raya Bogor selalu mengalami peningkatan wisatawan dikarenakan yang berkunjung selalu ramai, terutama pada hari libur maupun hari-hari besar, seperti libur tahun baru tahun 2018 wisatawan mencapai 10.613 wisatawan (Asdhiaba, 2019). Sedangkan kunjungan wisatawan setelah hari raya (lebaran) yaitu hari H+1 lebaran sampai H+4 lebaran dimana pada tahun 2019 jika di rata-ratakan mencapai angka 4.000 sampai 17.000 dalam sehari (Pustra, 2019). Dimana wisatawan Kebun Raya Bogor selalu mengalami kenaikan wisatawan setiap tahunnya.

Tidak hanya itu saja Kebun Raya Bogor memiliki masalah yaitu, pada bulan April 2016 diberlakukannya arus lalu lintas menuju Kebun Raya Bogor dengan satu arah sehingga membuat pengunjung yang ingin ke Kebun Raya Bogor merasa masih kurang paham mengenai sistem tersebut. Dengan adanya pengalihan jalan maka wisatawan yang ingin berkunjung ke Kebun Raya Bogor pasti akan berfikir ulang untuk berkunjung ke Kebun Raya Bogor. Dapat dilihat pada gambar dibawah mengenai sistem satu arah.



**Gambar I. 2 Sistem Satu Arah**

Sumber : Trans (2016)

Berdasarkan gambar di atas, adanya sistem satu arah, Kebun Raya Bogor juga masih minim mengenai tempat parkir yang disediakan, oleh sebab itu wisatawan masih susah untuk mencari lahan parkir untuk kendaraan. Jika wisatawan yang sangat ramai setiap tahunnya sehausnya lahan parkir harus lebih diperbesar. Sehingga banyak wisatawan yang ingin berkunjung kembali.

Wisatawan Kebun Raya Bogor masih memiliki kesadaran yang sangat minim mengenai sampah, dikarenakan sampah-sampah yang dibuang oleh wisatawan masih belum pada tempatnya. Total sampah yang dibuang oleh pengunjung pertahun mencapai 10 ton. Dengan tingkat kesadaran wisatawan yang minim Kebun Raya Bogor juga selalu meningkat mengenai wisatawan yang datang setiap tahunnya sehingga membuat petugas wisatawan menabhakna jumlah tempat sampah di area Kebun Raya Bogor (Kosasih, 2017). Namun, Kebun Raya Bogor juga telah memikirkan solusinya. Pihak Kebun Raya Bogor menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor beserta masyarakat atau komunitas perihal pengolahan sampah ini. Nantinya, komunitas yang memiliki keterampilan khusus dalam mengolah sampah dan memiliki hasil berupa nilai ekonomis akan ditampung dalam *garden shop* Kebun Raya Bogor maupun di toko-toko koperasi Kebun Raya Bogor.

Pada uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MEMPREDIKSI NIAT WISATAWAN UNTUK MENGUNJUNGI KEBUN RAYA BOGOR”.

### 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *tourist motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tourist perceived value* pada Kebun Raya Bogor ?
2. Apakah *tourist motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tourist satisfaction* pada Kebun Raya Bogor ?
3. Apakah *tourist motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tourist experience* pada Kebun Raya Bogor ?
4. Apakah *tourist perceived value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada Kebun Raya Bogor ?
5. Apakah *tourist satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada Kebun Raya Bogor ?
6. Apakah *tourist experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada Kebun Raya Bogor ?
7. Apakah *tourist motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada Kebun Raya Bogor ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan *tourist motivation* terhadap *tourist perceived value* pada Kebun Raya Bogor.
2. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan *tourist motivation* terhadap *tourist satisfaction* pada Kebun Raya Bogor.
3. Untuk menguji berpengaruh positif dan signifikan *tourist motivation* terhadap *tourist experience* pada Kebun Raya Bogor.
4. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan *tourist perceived value* terhadap *revisit intention* pada Kebun Raya Bogor.

5. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan *tourist satisfaction* terhadap *revisit intention* pada Kebun Raya Bogor.
6. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan *tourist experience* terhadap *revisit intention* pada Kebun Raya Bogor.
7. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan *tourist motivation* terhadap *revisit intention* pada Kebun Raya Bogor.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Teoritis

Untuk memberi sumbangsi bagi para peneliti di Indonesia, sehingga menambah dan memperluas kajian ilmu dalam pemasaran pariwisata, khususnya mengenai faktor-faktor yang mendukung niat dalam melakukan kunjungan ulang ke Kebun Raya Bogor.

##### 2. Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak. Agar dapat meningkatkan motivasi wisatawan untuk berkunjung kembali ke Kebun Raya Bogor maupun Kebun Raya yang terdapat di Indonesia.

#### 1.5 Kebaruan Penelitian

Peneliti tidak hanya melakukan penelitian mengenai variabel yang telah ada, melainkan mencari refrensi penelitian terdahulu mengenai Kawasan Wisata Kebun Raya Bogor sebagai berikut :

**Tabel I. 2 Kebaruan Penelitian**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Sudiar, Koemaryono, Perdinan, & Arifin (2019)	Karakteristik dan Kenyamanan Iklim Lokasi Wisatawan Berbasis Alam Eco-Park Ancol, Kebun Raya Bogor dan Kebun Raya Cibodas	Karakteristik iklim, Kenyamanan iklim, Pariwisata berbasis alam
2.	Bakti & Oktafiani (2018)	Pengaruh Lokasi, Kualitas, Pelayanan, dan Suasana Lingkungan Terhadap Kepuasan Pengunjung Kebun Raya Bogor	Lokasi, Kualitas Layanan, Fasilitas, Suasana Lingkungan, Kepuasan Pengunjung
3.	Putri, Priyambadha, & Pradana (2018)	Pengembangan Perangkat Lunak Layanan Online Kebun Raya Bogor Berbasis Web	rekayasa perangkat lunak, Pola Biner Lokal, kebun raya Bogor
4.	Risna & Yuriawan (2019)	<i>Environmental Education Devices in the Bogor Botanical Gardens for Community-Training on Biodiversity Conservation</i>	interpretasi; Kebun Raya Bogor; keanekaragaman tumbuhan; konservasi; pendidikan lingkungan

5.	Wibowo & Purnama (2017)	Pengaruh Experiental Marketing Terhadap Loyalitas Wisatawan Pada Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor (PKTKRB)	<i>Experiental Marketing</i> , Kebun Raya, Loyalitas Wisatawan
----	-------------------------	--	--

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini memiliki kebaruan berupa variabel penelitian yang baru seperti motivasi wisatawan, nilai yang dirasakan wisatawan, pengalaman wisatawan serta niat mengunjungi kembali. Pada penelitian ini lebih berfokus pada wisatawan yang telah mengunjungi Kebun Raya Bogor kemudian wisatawan memiliki niat untuk mengunjungi ulang Kebun Raya Bogor.

